

Pengaruh Metode Ceramah Pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Di SMK PGRI 1 Prabumulih

Citra Ayu Virginia Pama¹⁾, Sani Safitri²⁾

^{1) 2)} Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya, Sumatera Selatan, Indonesia

¹⁾ctrvirginiaaaa@gmail.com, ²⁾sani_safitri@fkip.unsri.ac.id

Abstrak

Pendidikan adalah kegiatan yang mengharapkan perubahan pada diri seorang peserta didik yang dilihat dan diukur kemampuannya berdasarkan hasil belajar yang ia peroleh. Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, maka diperlukan metode belajar yang efektif. Artikel ini akan mengemukakan pengaruh metode ceramah pada hasil belajar peserta didik. Pada penelitian ini penulis menggunakan sebagian dari seluruh jumlah populasi sampel. Variabel yang digunakan yaitu 2 variabel: Variabel X (variabel bebas) dan Variabel Y (variabel terikat). Variabel X merupakan metode ceramah yang dilihat pada hasil *Pre-Test*, sementara Variabel Y merupakan hasil belajar peserta didik kelas X pada mata pelajaran Sejarah Indonesia. Indikator penilaian dalam penelitian ini diambil dari hasil kuesioner yang telah peneliti sebar. Penelitian ini dilakukan di kelas X SMK PGRI 1 Prabumulih, Kelurahan Muara Dua, Kecamatan Prabumulih Timur, Kota Prabumulih, Sumatera Selatan. Maka dari penelitian ini bertujuan untuk memberi kesimpulan atau dampak dari metode ceramah terhadap hasil belajar peserta didik kelas X pada mata pelajaran Sejarah Indonesia serta variasi metode belajar yang dapat diterapkan guru untuk mendampingi metode ceramah agar lebih efektif dan menghasilkan perubahan pada diri peserta didik.

Kata Kunci: belajar, siswa, metode, guru

Abstract

Education is an activity that expects changes in a student who can see and measure their abilities based on the learning results they obtain. To get good learning results, effective learning methods are needed. This article will explain the influence of the lecture method on student learning outcomes. In this study the author used a portion of the entire sample population. The variables used are 2 variables: Variable X (independent variable) and Variable Y (dependent variable). Variable X is the lecture method seen in the Pre Test results, while Variable Y is the learning result of class X. The assessment indicators in this research were taken from the results of the questionnaire that the researchers distributed. This research was conducted in class X of SMK PGRI 1 Prabumulih, Muara Dua Village, East Prabumulih District, Prabumulih City, South Sumatra. Therefore, this research aims to provide conclusions or the impact of the lecture method on the learning outcomes of class.

Keywords: learning, students, method, teacher

©Pendidikan Sejarah FKIP UM Palembang
DOI: <https://doi.org/10.32502/jdh.v3i2.7338>

Pendahuluan

Mengutip dari KBBI (1996:14), Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berubah tingkah laku, atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Pada penerapannya, pendidikan adalah sebuah aktivitas yang dilakukan oleh

peserta didik untuk membuat sebuah perubahan pada diri, sikap, dan pola pikirnya. Pendidikan adalah sebuah bentuk usaha yang dirancang agar peserta didik dapat meningkatkan kemampuan intelektualnya serta dapat bermanfaat bagi orang lain. Pendidikan yang baik dapat dicapai

dari pemilihan isi pelajaran yang berkualitas serta bagaimana cara seorang guru agar dapat tampil di depan peserta didik untuk menyajikan isi materi dengan menarik serta mudah dipahami oleh peserta didik. Pendidikan yang cemerlang muncul dari sebuah proses belajar yang berkualitas. Proses pembelajaran pada abad ke 21 ini menuntut peserta didik untuk mampu berpikir kritis, memecahkan masalah, berkolaborasi, dan mampu berkomunikasi dengan baik (Kulsum & Nugroho, 2013). Sehingga proses belajar inilah yang mempengaruhi seorang peserta didik menjadi individu yang berkualitas.

Setiap peserta didik yang ada di dunia tentunya menginginkan pembelajaran yang menyenangkan. Ketika pembelajaran dapat berjalan dengan nyaman, guru yang menyampaikan materi ajar dapat membuat peserta didik merasa senang. Proses pembelajaran pun akan berjalan lebih efektif dan sikap peserta didik terhadap guru pun akan lebih terbuka. Maka, seorang guru dituntut untuk mahir memilih dengan bahan dan cara apa ia akan menyamakan materi ajar kepada peserta didiknya. Ketika memilih media dan metode ajar guru pun harus tetap memperhatikan karakteristik, motivasi, dan kemampuan peserta didiknya masing-masing. Ini dikarenakan peserta didik merupakan pelaku dalam kegiatan belajar. Di zaman sekarang ini, cara belajar siswa juga mengikuti perkembangan zaman, sehingga guru harus turut mampu menyesuaikan diri dengan siswa agar apa yang disampaikan selalu relevan dengan yang siswa pahami.

Hasil belajar siswa merupakan kemampuan siswa yang diperoleh setelah kegiatan belajar (Nugraha,

2020). Selain dipengaruhi oleh aspek individu, baik tidaknya hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh proses pembelajaran, apakah pelajaran tersebut membosankan atau tidak, variatif atau tidak, dan menarik atau tidak. Jika proses pembelajaran cenderung tidak menarik maka hasil belajar siswa juga tidak dapat ditingkatkan, begitu pula sebaliknya. Maka untuk mengubah hasil belajar siswa, diperlukan adanya perubahan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan cara yang menarik. Di beberapa sekolah saat ini, para guru masih berperan sangat dominan di dalam kelas sehingga siswa kurang minat dalam merespon kegiatan belajar mengajar. Inilah yang menjadi masalah utama dalam penelitian dimana rata-rata hasil belajar siswa yang belum mengalami peningkatan.

Metode pembelajaran sangat dibutuhkan di sekolah, khususnya di dalam kelas (Nasution, 2017). Pernyataan tersebut merujuk pada urgensi penggunaan metode belajar di kelas yang dapat menghasilkan suasana belajar yang kondusif dan memberikan hasil positif kepada peserta didik. Djamarah dan Zain (2006) menyebutkan bahwa metode merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ada beberapa macam metode belajar di kelas, dan salah satunya adalah metode ceramah. Metode ceramah adalah salah satu teknik menyampaikan materi ajar kepada peserta didik secara lisan melalui perkataan. Metode ceramah adalah sebuah metode yang paling banyak digunakan oleh guru-guru di Indonesia. Metode ceramah sudah ada sejak lama dan tumbuh eksis di lingkungan belajar di dalam kelas. Penuturan dan penjelasan lisan dari seorang guru kepada peserta didik

adalah metode ajar sederhana yang hingga saat ini masih sering kita jumpai. Pradana (2021), menyebutkan bahwa metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi bersifat abstrak kepada peserta didik, lalu informasi yang disampaikan inilah menjadi dasar kegiatan belajar. Melalui penjelasan lisan saat penyajian materi bias di sebut dengan metode ceramah yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik (Sutikno, 2009).

Keberhasilan metode ceramah ditentukan dari sikap dan perilaku guru. Metode ceramah yang sudah ada sejak dahulu kala dapat berubah menjadi menarik apabila seorang guru dapat menumbuhkan minat dan rasa ingin tahu terlebih dahulu kepada para siswa dan terus melibatkan para siswa dalam proses metode ceramah. Terdapat beberapa alasan mengapa sebagian siswa mudah lupa tentang materi yang mereka dengar di dalam kelas. Tentu ini ada kaitannya dengan tingkat kefasihan guru dalam berbicara dan tingkat kepekaan siswa menerima informasi suara. Jika guru melakukan metode ceramah disaat situasi kelas yang kurang kondusif, maka tingkat konsentrasi siswa akan berkurang yang membuat mereka lebih sukar menyerap informasi melalui audio (pendengaran). Sedangkan bila kelas sedang dalam keadaan yang kondusif, maka daya serap siswa terhadap konten ceramah yang dipaparkan oleh guru akan meningkat di atas 50%.

Metode ceramah dikatakan lebih cocok dan selaras dengan mata pelajaran ceramah dikarenakan metode ceramah mengusung mteri ajar secara jelas, terperinci, mendalam, dan luas. Mata pelajaran

sejarah kelas X sangat membutuhkan pengembangan konsep awal, terutama pada jenjang SMK dimana sebagai sekolah kejuruan, SMK memerlukan tenaga ekstra untuk memahamkan materi sejarah kepada peserta didik. Guru juga membekali siswa agar mmpau menyelesaikan permasalahan sosial, khususnya yang berkaitan dengan sejarah.

SMK PGRI 1 Prabumulih merupakan satuan pendidikan milik yayasan PGRI di bawah naungan Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan yang beralamat di Jalan Tenggamus, Simpang Muara Dua No. 008, Kecamatan Prabumulih Timur, Kota Prabumulih, Sumatera Selatan. (<https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/Chome/profil/0D335347-84B5-44B2-88D5-0BC23F383D88>, diakses pada Sabtu, 6 Januari 2024).

Berdasarkan hasil pengamatan awal di dua rombongan belajar kelas X yaitu kelas X AKL dan X OTKP di SMK PGRI 1 Kota Prabumulih, hal ini dibuktikan dari nilai hasil pengisian kuesioner pilihan ganda pada mata pelajaran sejarah yang rata-rata mendapat nilai di atas 70. Metode ceramah pada pembelajaran akan memberi efek pada kreatif dan cara berpikir peserta didik. Indikator berhasil atau tidaknya sebuah metode pembelajaran dilihat dari keberhasilan peserta didik memahami materi dan hasil belajar.

Tentu para guru menginginkan peserta didik memiliki hasil belajar yang bagus, di mana peserta didik mengalami perubahan pada tingkah laku, kuantitas pemahaman, serta pada mata pelajaran sejarah itu sendiri. Maka demi menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas seorang tenaga pendidik membutuhkan kemampuan dalam

menerapkan metode pembelajaran yang baik pula (Nasution, 2017).

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh proses belajar mata pelajaran sejarah dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X di SMK PGRI 1 Prabumulih. Manfaat yang dapat diperoleh yaitu peningkatan pengetahuan tentang kegunaan metode ceramah pada siswa saat kegiatan belajar mengajar yang diharapkan dapat dieksplorasi dan dikembangkan lebih lanjut oleh para guru mata pelajaran agar kinerja hasil belajar dapat diperoleh secara maksimal.

Metode Penelitian

Sistematika penelitian ini menggunakan metode observasi lapangan dan metode deskriptif kualitatif dengan menyebarkan kuesioner kepada peserta didik kelas X dengan populasi sejumlah 20 siswa untuk pengamatan dan pengambilan data. Data pada penelitian ini dikumpulkan dan dianalisa secara deskriptif yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada serta tidak melakukan manipulasi pada variabel yang diteliti, melainkan mendeskripsikan kondisi yang sebenarnya dan apa adanya (Nana Syaodih Sukmadinata, 2011: 73).

Observasi merupakan langkah yang mengharuskan seorang peneliti turun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan (Cresswell, 2010). Kegiatan observasi dilakukan pada hari Sabtu, 4 November 2023. Instrumen penilaian yang digunakan peneliti dalam artikel ini dilakukan untuk mendapatkan data hasil belajar siswa yang dinilai berdasarkan skor atas soal-soal yang telah peneliti siapkan. Soal tersebut terdiri dari 10 butir pertanyaan berbentuk pilihan

ganda dengan kategori sedang. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas X dengan jumlah populasi 30 orang di SMK PGRI 1 Prabumulih, Kelurahan Muara Dua, Kecamatan Prabumulih Timur, Kota Prabumulih, Sumatera Selatan.

Pada teknik pengumpulan data, peneliti menyiapkan angket pada tautan *Google Form* untuk mengetahui apakah metode ceramah yang selama ini dilakukan oleh guru dapat dimengerti oleh siswa. Data yang telah peneliti peroleh akan diolah dan disesuaikan dengan hasil belajar siswa untuk dibuat kesimpulan penelitian.

Adapun penelitian ini berusaha mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa melalui metode ceramah yang dilakukan guru sejarah dengan beberapa teknik dan tips tertentu.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh metode ceramah pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah di kelas X, peneliti menyusun kuesioner berdasarkan pokok penelitian dan indikator dari variabel yang diteliti tentang metode ceramah dalam kegiatan belajar di kelas, serta bagaimana pengaruhnya bagi peserta didik kelas X dalam menyerap materi pembelajaran.

Kuesioner ini terdiri dari 10 soal pilihan ganda mengenai Hasil Kebudayaan Masa Pra Aksara di Indonesia, yang diperoleh hasil jawaban responden yaitu populasi sejumlah 20 siswa/i. Setelah data diperoleh oleh peneliti, kemudian data akan di analisa untuk melakukan pengujian hipotesa. Berikut uraian saya yang diperoleh dan akan di olah:

1.1 Tabel X
(Pre Test Metode Ceramah)

| No. | Nama Siswa | Skor |
|------------------|---------------------|-----------|
| 1. | Neza | 80 |
| 2. | Sakina | 80 |
| 3. | Sangkut | 80 |
| 4. | Sarita | 70 |
| 5. | Anggun Pusvita Sari | 80 |
| 6. | Fedrick Kasani | 90 |
| 7. | Zahra | 100 |
| 8. | Ihsan | 100 |
| 9. | Rasti Enti Selfitri | 100 |
| 10. | Christi Anantha | 60 |
| 11. | Syafa Azzahra | 70 |
| 12. | Laudia Sintia Bella | 90 |
| 13. | Widya Apriani | 100 |
| 14. | Tri Anggraini | 100 |
| 15. | Diana Wulandari | 100 |
| 16. | Pinkan Mambo | 60 |
| 17. | Farel Aji Elpano | 80 |
| 18. | Dinda Rahayu | 70 |
| 19. | Seprin | 60 |
| 20. | Santika | 50 |
| Rata-Rata | | 81 |

1.2 Tabel Y
(Post Test Hasil Belajar Siswa)

| No. | Nama Siswa | Skor |
|-----|---------------------|------|
| 1. | Neza | 90 |
| 2. | Sakina | 90 |
| 3. | Sangkut | 90 |
| 4. | Sarita | 80 |
| 5. | Anggun Pusvita Sari | 80 |
| 6. | Fedrick Kasani | 90 |
| 7. | Zahra | 100 |
| 8. | Ihsan | 100 |
| 9. | Rasti Enti Selfitri | 100 |
| 10. | Christi Anantha | 90 |
| 11. | Syafa Azzahra | 90 |
| 12. | Laudia Sintia Bella | 80 |
| 13. | Widya Apriani | 100 |
| 14. | Tri Anggraini | 100 |
| 15. | Diana Wulandari | 100 |
| 16. | Pinkan Mambo | 100 |
| 17. | Farel Aji Elpano | 100 |
| 18. | Dinda Rahayu | 90 |

| | | |
|------------------|---------|-------------|
| 19. | Seprin | 80 |
| 20. | Santika | 80 |
| Rata-Rata | | 91,5 |

2. Variasi Metode Ceramah

Ceramah merupakan pidato oleh seseorang di hadapan banyak pendengar mengenai sebuah hal, pengetahuan dan sebagainya (KBBI, 2016). Metode ceramah dalam pelajaran sejarah memerlukan kekhasan yang rumit agar dapat berjalan efektif. Berdasarkan tabel di atas, nilai diperoleh dari tes variabel X dan Y. Pada tabel X memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 81. Sedangkan pada tabel Y memiliki nilai rata-rata (*mean*) adalah sebesar 91. Efektivitas dari metode ceramah ini juga dibuktikan dari penelitian lain, yaitu penelitian Suhendro (2018) yang menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi di SMAN 3 Metro.

Dengan penerapan metode ceramah yang dilakukan oleh guru sejarah, siswa mendapatkan nilai melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan dapat dinyatakan lulus. KKM merupakan standar penilaian pendidikan untuk menentukan kriteria ketuntasan minimal dengan memperhatikan karakteristik siswa, karakteristik mata pelajaran dan kondisi lembaga pendidikan (Yendarman, 2016).

Sehingga, penerapan metode ceramah pada mata pelajaran Sejarah Indonesia di kelas X SMK PGRI 1 Prabumulih dapat dikategorikan dalam beberapa variasi belajar guru sejarah, yaitu:

- 1) Intonasi suara. Di mana ini menjadi penting bagi seorang guru tatkala sedang mengajar di dalam kelas. Suara sebagai alat komunikasi sangatlah berguna ketika guru

berinteraksi dengan peserta didik saat menjelaskan materi di depan kelas (*teacher centred*), sehingga guru wajib memperhatikan bagaimana intonasi, volume, dan nada yang ia keluarkan ketika berbicara di depan peserta didik.

- 2) Anggota tubuh dan mimik wajah. Dimana tentunya ekspresi seorang guru akan membantu peserta didik dalam memahami materi. Gerakan demi gerakan akan mendukung penjelasan materi yang guru sampaikan kepada peserta didik. Mimik wajah ataupun seperti gerakan tangan yang beragam akan menarik perhatian peserta didik untuk menyimak penjelasan seorang guru. Jika guru pandai bermain gerakan, maka proses pembelajaran akan menghasilkan respon yang positif.
- 3) Posisi dan revitalisasi kelas. Guru harus melakukan manajemen dan perpindahan posisi guru dalam ruang kelas. Perubahan posisi duduk peserta didik bertujuan supaya peserta didik tidak jenuh, bosan, dan merasa monoton dalam menyimak materi sehari-hari. Jika peserta didik merasa jenuh, maka hasil belajar yang dihasilkan akan kurang baik. Terkadang, peserta didik dapat diajak untuk belajar di luar ruangan atau berpindah ruang kelas agar mendapat suasana baru yang lebih segar dan menyenangkan. Misalnya, guru menukar posisi kursi siswa yang tadinya di belakang

menjadi ke depan, lalu yang duduk di sisi kiri dipindahkan sementara ke sisi kanan.

3. Penggunaan Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode klasik dan kuno yang sering diterapkan di SMK PGRI 1 Prabumulih. Sumiati dan Asra (2008: 98), mengatakan bahwa metode ceramah dipandang sebagai cara penyampaian melalui penuturan verbal. Tidak hanya dilakoni oleh guru mata pelajaran sejarah, metode ceramah juga kerap digunakan oleh guru mata pelajaran lainnya, terutama pada rumpun ilmu non eksak. Teknis pelaksanaan metode ceramah sangat sederhana dan tidak membutuhkan pengorganisasian yang rumit.

Pada pembelajaran sejarah kelas X di SMK PGRI 1 Prabumulih, penelitian terdiri dari enam kali pertemuan dari 2 rombongan belajar dan masing-masing pertemuan berkisar 2 X 40 Menit. Materi pelajaran sejarah yang dipaparkan oleh guru merupakan materi Kebudayaan Indonesia Masa Pra Aksara. Dalam penyampaian materi, guru sejarah terkadang menggunakan alat bantu media ajar berupa tayangan video ataupun selebaran kertas berisikan gambar-gambar terkait materi. Guru kemudian memberikan penjelasan diselingi dengan kegiatan tanya-jawab bersama siswa, sehingga guru tidak hanya bertindak selaku pusat.

4. Faktor Keberhasilan Metode Ceramah

Metode ceramah yang lazim digunakan dan digemari oleh sebagian guru pernah dianggap sebagai metode pembelajaran yang tidak baik dan tidak efektif untuk diterapkan. Amaliah (2014) dalam penelitiannya

menjelaskan bahwa penggunaan metode diskusi lebih unggul daripada penggunaan metode ceramah. Begitu juga dengan pendapat Wijaya (2016) yang mengemukakan bahwa metode ceramah sangat tertinggal jauh bila dibandingkan dengan metode Kooperatif STAD yang lebih memacu kerja sma antar siswa dalam menguasai pembelajaran.

Namun pada penelitian yang penulis lakukan, berdasarkan data hasil observasi lapangan, terdapat beberapa faktor penentu yang dapat membuat penggunaan metode ceramah dalam kegiatan belajar mengajar menjadi berhasil. Metode ceramah ini menggunakan banyak variasi sehingga disebut dengan metode ceramah bervariasi (Harsono *et al*, 2009; Ismail, 2013). Adapun diantaranya yaitu:

- 1) Menggunakan alat bantu berupa media ajar. Contohnya seperti Power Point dan Tayangan Animasi. Sebelum memulai pelajaran, guru dapat memantik fokus, perhatian, dan rasa ingin tahu siswa melalui media ajar sebelum masuk ke dalam pembahasan materi menggunakan metode ceramah.
- 2) Guru dapat memberikan selingan berupa pertanyaan dan diskusi kecil di tengah ceramah yang ia berikan agar menghindari rasa bosan pada siswa ketika menyimak materi.
- 3) Guru harus tetap menjaga fokus dan perhatian siswa terhadap materi dengan poin tanya-jawab sehingga terjalin komunikasi dua arah di dalam kelas.

- 4) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bergantian melakukan metode ceramah di depan kelas untuk menguji kemampuan bernalar siswa terhadap materi yang sedang dibahas.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa masalah yang belum terpecahkan sehingga peneliti memiliki beberapa saran sebagai masukan yang perlu disampaikan untuk dijadikan bahan masukan demi meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan metode ceramah, yaitu sebagai berikut:

- 1) Dalam melakukan metode ceramah, guru diharapkan dapat mengajar dengan suara yang jelas dan lantang, agar seluruh siswa di kelas dapat menyimak dengan baik.
- 2) Guru diharapkan dapat mengkolaborasikan beberapa metode pelajaran untuk hasil belajar yang lebih baik.
- 3) Guru melakukan variasi belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 4) Guru hendaknya memberi motivasi dalam kegiatan belajar agar siswa tidak menilai dirinya hanya sebagai pendengar saja.
- 5) Guru harus dapat menguasai penuh materi yang akan disampaikan sehingga cara berbicara guru jelas dan tidak terbata-bata.
- 6) Sebelum memulai kelas, guru sebaiknya membangun suasana kelas yang siap belajar dan mengajak siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Simpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai jawaban dari rumusan masalah tentang pengaruh metode ceramah pada mata pelajaran sejarah di kelas X SMK PGRI 1 Prabumulih. Dari hasil penelitian ini, penulis mendapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode ceramah pada mata pelajaran sejarah kelas X di SMK PGRI 1 Prabumulih dapat terlaksana dengan baik.
2. Metode ceramah diterapkan dengan menggunakan alat bantu seperti media ajar.
3. Hasil belajar pada data hasil uji *Post-Test* meningkat ketika siswa diberikan metode ceramah.
4. Penerapan metode ceramah memberikan dampak dan pengaruh yang positif dalam motivasi belajar siswa.
5. Adanya rasa ketertarikan siswa ketika guru menyisipkan tanya-jawab di sela-sela pemberian materi menggunakan metode ceramah

Metode ceramah pada mata pelajaran Sejarah Indonesia di kelas X SMK PGRI 1 Prabumulih dilakukan dengan cara menerapkan keterampilan mengajar seperti bermain intonasi suara, menerapkan variasi mimik wajah dan gerakan tangan, lalu melakukan revitalisasi kelas dengan mengajak peserta didik berpindah ruangan ataupun posisi duduk di kelas. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat menerima materi Sejarah Indonesia dengan baik, terutama pada materi Sejarah yang bersifat lokal, yang sangat membuntuhkan peragaan. Guru sudah dapat memberikan penjelasan materi Sejarah Indonesia dengan baik dilihat dari hasil belajar siswa setelah melakukan Post Test.

Pengaruh Metode Ceramah Pada Mata Pelajaran Sejarah Terhadap Hasil Belajar Kelas X di SMK PGRI 1 Prabumulih mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata keseluruhan mencapai 91,5 dan dapat dikategorikan “baik”. Sehingga penggunaan metode ceramah pada mata pelajaran sejarah ataupun mata pelajaran lainnya dapat dilakukan namun guru harus tetap memperhatikan variasi belajar peserta didik agar tetap terjalin komunikasi 2 arah, siswa berperan aktif pada diskusi, serta suasana belajar yang tidak membosankan. Metode ceramah pada mata pelajaran sejarah dinilai masih efektif untuk digunakan di dalam kelas, namun peneliti menyarankan, guru harus tetap mengimbangi peserta didik dengan metode belajar lainnya serta memberikan peserta didik tugas proyek yang relevan.

Daftar Pustaka

- Adisel, A., Saputri, I. E., Ulfah, A., Sudomo, A. H., Alamsah, S., & Ulandari, U. (2022). Pengaruh Penggunaan Metode Ceramah terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5(1), 134-139.
- A. M, Sardiman. 2000. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali. Pers.
- Amaliah R R., Fadhil A., Narulita S. (2014). Penerapan Metode Ceramah dan Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMA Negeri 44 Jakarta. *Jurnal Studi Al-Qur'an*;10(2): 119-31

- Creswell, J. W. (2010). *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar
- Dimiyati & Mudjiono, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emiwati. (2012). *Penerapan Metode Ceramah Dalam Memahami Pelajaran Ketenagakerjaan Di Kelas Viii Mts Hasanah Pekanbaru*. Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Skripsi.
- Harsono B., Soesanto., Samsudi. (2009). *Perbedaan Hasil Belajar Antara Metode Ceramah Konvensional dengan Ceramah Berbantuan Media Animasi aada Pembelajaran Kompetensi Perakitan dan Pemasangan Sistem Rem.* J PTM; 9(2):71-9
- Ikhwan, A. C. (2021). *Pengaruh Metode Ceramah dan Metode Diskusi terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Kelas VIII MTS Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2016). Ceramah. Available from: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/ceramah>
- Khauro, K., Setyawan, A., & Citrawati, T. (2020). *Pengaruh metode ceramah terhadap hasil belajar dalam pelajaran matematika kelas I SDN Telang 1. Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1).
- Kristianty, D. (2021). Pengaruh metode ceramah dan dialog terhadap motivasi belajar. *JURNAL MADINASIKA Manajemen Pendidikan dan Keguruan*, 3(1), 21-30.
- Mawarni, D. (2018). Pengaruh Metode Ceramah Dan Tanya Jawab Terhadap Tingkat Partisipasi Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X Di Man Yogyakarta 1.
- Merebean, Y. R. (2013). *Perbedaan Pengaruh Pembelajaran Metode Ceramah dan Metode Sumbang Saran (Brainstorming) terhadap Hasil Belajar PKn pada Siswa Kelas X di SMK Yos Sudarso Kabupaten Rembang Semester Genap Tahun Ajaran 2012/2013* (Doctoral dissertation, Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP-UKSW).
- Moedjiono, Hasibuan, 2013. *Proses Belajar Mengajar, Bandung*: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pananrangi, A. R., & Baharuddin, B. (2022). *Pengaruh Metode Ceramah Plus dan Peran Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa melalui Kualitas Proses Pembelajaran*. *Journal of Indonesian Scholars for Social Research*, 2(2), 170-185.

Rikawati, K., & Sitinjak, D. (2020). *Peningkatan keaktifan belajar siswa dengan penggunaan metode ceramah interaktif*. *Journal of Educational Chemistry (JEC)*, 2(2), 40.

Suhendro, S., Pargito, P., & Widodo, S. (2018). *Pengaruh metode demonstrasi dan metode ceramah terhadap hasil belajar geografi di SMAN 3 Metro*. *Jurnal Penelitian Geografi (JPG)*, 6(3).

Susanti, E., & Yulia, F. (2022). *PENGARUH METODE CERAMAH TERHADAP HASIL BELAJARSISWA PADA MATA PELAJARAN SKI*. *Manhaji: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 08-13.

Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progesif*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wirabumi, R. (2020, October). *Metode Pembelajaran Ceramah*. In *Annual Conference on Islamic Education and Thought (ACIET)* (Vol. 1, No. 1, pp. 105-113).